

**PENGARUH TOTAL AKTIVA, LABA RUGI OPERASI DAN OPINI AKUNTAN
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

***THE EFFECT OF TOTAL ASSETS, OPERATING PROFIT AND ACCOUNTANT
OPINION ON AUDIT DELAY
(Study on Companies in the Trade, Service and Investment Sector Listed on the Indonesia
Stock Exchange for the 2017-2019 Period)***

Dimas Patih Waskito¹, Dedik Nur Triyanto²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

dimaspatihwaskito@student.telkomuniversity.ac.id¹, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan sektor perusahaan terbanyak yang mengalami *Audit Delay* selama periode 2017-2019. Terdapat 15 perusahaan yang mengalami keterlambatan audit selama periode 2017-2019 .

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh parsial maupun simultan dari variabel Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap audit delay pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pengukuran dari setiap variabel didapat dari laporan tahunan perusahaan pada periode yang telah ditentukan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, terdapat 357 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Software Eviews 12*.

Hasil hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Total aktiva, laba rugi operasi dan opini akuntan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara parsial Total aktiva tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Laba Rugi Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan Opini Akuntan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami *audit delay* tetapi tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan pengauditan sehingga berdampak pada berkurangnya sampel dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Total Aktiva, Laba Rugi Operasi, Opini Akuntan

Abstract

Trading, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the most companies that experienced Audit Delay during the 2017-2019 period. There are 15 companies that experienced audit delays during the 2017-2019 period.

This study aims to examine whether there is a partial or simultaneous effect of the Total Assets, Operating Profit and Loss and Accountant's Opinion variables on audit delay in trading, service and investment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The measurement of each variable is obtained from the company's annual report for a predetermined period.

The sampling method in this study using purposive sampling technique, there are 357 samples that will be used in this study. This study uses panel data regression analysis techniques for data processing using Eviews 12 software.

The results of the hypothesis that have been carried out show that simultaneously total assets, operating income and accountants' opinions on audit delay. While partially total assets have no effect on audit delay, Operating Profit and Loss has a positive effect on audit delay and Accountant Opinion has a negative effect on audit delay.

There are several companies that experience Audit Delay but are not consistent in submitting audited financial statements so that it has an impact on reducing the sample in this study.

Keywords: *Audit Delay, Total Assets, Operating Profit and Loss, Accountant Opinion*

1. Pendahuluan

Sektor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi karena data yang tersedia lengkap dan mudah diakses selain itu data dapat dipertanggung jawabkan. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor terbanyak yang mengalami audit

delay pada tahun 2017-2019, berikut tabel daftar perusahaan yang mengalami audit delay pada tahun 2017-2019:

Tabel 1 Daftar perusahaan yang mengalami audit delay pada tahun 2017-2019

Sektor	2017	2018	2019	Total Setiap Sektor
Pertanian	0	1	1	2
Pertambangan	5	3	4	12
Industri Dasar & Kimia	0	0	3	3
Aneka Industri	1	1	2	4
Industri Barang & Konsumsi	1	1	0	2
Property, Real Estate, dan Bangunan	0	1	4	5
Infrastruktur & Transportasi	1	0	2	3
Finansial	0	0	0	0
Perdagangan, Jasa & Investasi	2	3	10	15
TOTAL	10	10	26	46

Berdasarkan peraturan Tentang Laporan Tahunan Emiten (OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat 1), menyatakan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang mengalami audit delay (Keterlambatan Audit). Berdasarkan artikel lain yang diterbitkan pada tahun 2019, terdapat perusahaan yang mengalami audit delay. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham PT Sugih Energy Tbk (SUGI) mulai 1 Juli 2019, suspensi ini dilakukan karena perseroan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2018, sekaligus telat melakukan pembayaran denda. Selain itu juga perusahaan sedang mengalami masalah mengenai kelanjutan prospek eksplorasi dan produk *onshore* di area kilang selat panjang, Riau (Cncindonesia.com, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul yang akan diajukan yaitu “**Pengaruh Total Aktiva, Laba-Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi tahun 2017-2019)**”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Ross (1977) dalam penelitian Dewi & Suputra, (2017) Teori sinyal menjelaskan tindakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, sehingga dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang baik atau buruk.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, (2017) mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkannya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK.

2.1.3 Audit

Menurut Hery, (2016:10) menjelaskan bahwa audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Audit Delay

Menurut Aryaningsih & Budiarta, (2014) dalam penelitian (Subekti, 2005) audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini perhitungan audit delay ini diukur dengan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatangani laporan keuangan auditan oleh auditor.

2.1.5 Total Aktiva

Menurut Iskandar & Trisnawati, (2010) Total Aktiva merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Jika total aset suatu perusahaan besar maka semakin singkat *Audit Delay*-nya. Hal ini dikarenakan oleh manajemen *system* pengendalian internal yang ketat, sehingga selalu dalam pengawasan.

Menurut OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat (1), aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan

jumlah keseluruhan aset yang dimiliki suatu perusahaan dan hasil tersebut di LN kan atau Logaritma Natural (Aset lancar, Aset tidak lancar, Aset tidak berwujud).

2.1.6 Laba Rugi Operasi

Menurut Iskandar & Trisnawati, (2010) dalam penelitian (Subekti & Widiyanti, 2004) yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Untuk mengukur variabel Laba Rugi diproksikan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan mengalami keuntungan maka diberikan score 0, namun jika perusahaan mengalami kerugian diberikan score 1.

2.1.7 Opini Akuntan

Menurut Aryaningsih & Budiarta, (2014) opini akuntan merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Alat ukur opini audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 digunakan untuk laporan keuangan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian, dan angka 0 untuk laporan keuangan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Aktiva Audit Terhadap Audit Delay

jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka proses pengauditan akan semakin cepat. Sedangkan jika perusahaan memiliki total aset yang kecil, maka pihak manajemen cenderung tidak ketat dalam pengawasan internal sehingga membuat perusahaan tersebut menjadi lama dalam pengauditannya. Berdasarkan gambaran pemikiran peneliti bahwa total aktiva berpengaruh negatif terhadap audit delay. Didukung oleh penelitian Iskandar & Trisnawati, (2010), Total Aktiva merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Jika total aset suatu perusahaan besar maka semakin singkat Audit Delay-nya. Hal ini dikarenakan oleh manajemen system pengendalian internal yang ketat, sehingga selalu dalam pengawasan. Sejalan dengan penelitian dari Nahumury, (2010) yang menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₂ : Total Aktiva berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit Delay*.

2.2.2 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap Audit Delay

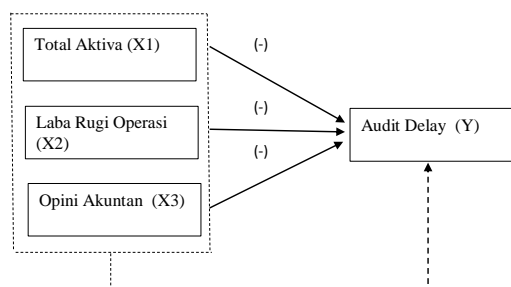
Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* karena, Perusahaan yang mengalami laba menunjukan keberhasilan dari perusahaan dan menjadikan *good news* bagi pihak perusahaan dan investor. Sehingga manajemen tidak menunda berita baik dan perusahaan yang mengalami laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian proses dalam pelaporan keuangannya akan lebih lama. Didukung oleh penelitian Komang et al., (2014) yang menjelaskan jika perusahaan mendapatkan laba, cenderung jangka waktu penyelesaian auditnya semakin cepat. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita yang baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen. Sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan memiliki *audit delay* nya lebih pendek.

H₃ : Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit Delay*.

2.2.3 Pengaruh Opini Akuntan Terhadap Audit Delay

Peneliti memiliki gambaran dimana opini akuntan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dikarenakan perusahaan yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit yang merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Selain itu proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Didukung dengan penelitian Aryaningsih & Budiarta, (2014). Hasil penelitian Aryaningsih & Budiarta, (2014) dan Marsono, (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka audit delay yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang.

H₄ : Opini Akuntan berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit Delay*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:



2.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif yang bersifat kausal. Selanjutnya strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Unit yang dianalisis pada penelitian ini adalah kelompok, yaitu perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal, karena menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang telah tersedia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknis purposive sampling. Berdasarkan hasil kriteria pengambilan sampel menunjukkan bahwa perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 perusahaan dengan jumlah observasi pengamatan sebanyak 360 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LRO + \beta_3 OA + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien masing masing variabel independen
 $\beta_1 TA$ = Total Aktiva
 $\beta_2 LRO$ = Laba Rugi Operasi
 $\beta_3 OA$ = Opini Auditor
 e = Error term

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel yang menggunakan skala rasio dan variabel yang menggunakan skala nominal.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Audit delay	Total Aktiva (LN)
Maks	515	31
Min	15	14
Rata-Rata	91,23809524	24
Std Dev	39,16598078	5
Observation	357	357

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2021)

Tabel 3 Statistik Deskriptif Skala Nominal

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Persentase
Laba	254	71,14 %
Rugi	103	28,86 %
Total	357	100 %

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel dependen yaitu audit delay memiliki nilai rata-rata sebesar 91,23. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi senilai 39,16. Hal ini menunjukkan bahwa data audit delay perusahaan perdagangan jasa dan investasi tahun 2017-2019 berkelompok. variabel total aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 24 rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi senilai 5. Hal ini menunjukkan bahwa data total aktiva perusahaan perdagangan jasa dan investasi tahun 2017-2019 tidak berkelompok.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel berskala nominal pada 119 perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada variabel laba rugi operasi terdapat sebanyak 254 sampel atau sebesar 71,14% dari total keseluruhan sampel yang mengalami laba dan sebanyak 103 sampel atau 28,86% dari total keseluruhan sampel yang mengalami rugi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.460024	-0.138448
X2	0.460024	1.000000	-0.013056
X3	-0.138448	-0.013056	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

XI = Total Aktiva
XII = Laba Rugi Operasi
XIII = Opini Akuntan

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas

2. Heterokedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.406198	Prob. F(12,344)	0.9609
Obs*R-squared	4.987901	Prob. Chi-Square(12)	0.9584
Scaled explained SS	125.8022	Prob. Chi-Square(12)	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan Gambar 2 hasil pengujian uji *white* menunjukkan bahwa nilai Obs*R squared dalam probability Chi-Squared sebesar $0.9584 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen.

3.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Gambar 3 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.9507	18.64326	6.165807	0.0000
TA	0.639055	0.473300	1.350213	0.1778
LRO	11.18900	4.721198	2.369949	0.0183
OA	-43.26195	14.21983	-3.042367	0.0025
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			15.26695	0.1601
Idiosyncratic random			34.97333	0.8399
Weighted Statistics				
R-squared	0.052056	Mean dependent var		72.77703
Adjusted R-squared	0.044000	S.D. dependent var		35.76221
S.E. of regression	34.96660	Sum squared resid		431600.1
F-statistic	6.461594	Durbin-Watson stat		1.681411
Prob(F-statistic)	0.000287			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.060732	Mean dependent var		91.23810
Sum squared resid	512929.2	Durbin-Watson stat		1.414810

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan gambar 3, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 sebagai berikut:

$$AD = 114.9507 + 0.639055TA + 11.18900LRO - 43.26195OA$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 114.9507 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Total

Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 adalah sebesar 114.9507 satuan.

- b. Koefisien Total Aktiva sebesar 0.639055 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Total Aktiva sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0.639055 satuan. Hal ini menunjukkan jika Total Aktiva meningkat maka Audit Delay akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien Laba Rugi Operasi sebesar 11.18900 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Laba Rugi Operasi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 11.18900 satuan. Hal ini menunjukkan jika Laba Rugi Operasi meningkat maka Audit Delay akan mengalami peningkatan.
- d. Koefisien Opini Akuntan sebesar -43.26195 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Opini Akuntan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 akan mengalami penurunan sebesar -43.26195 satuan. Hal ini menunjukkan jika Opini Akuntan meningkat maka Audit Delay akan mengalami penurunan.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 4 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.052056	Mean dependent var	72.77703
Adjusted R-squared	0.044000	S.D. dependent var	35.76221
S.E. of regression	34.96660	Sum squared resid	431600.1
F-statistic	6.461594	Durbin-Watson stat	1.681411
Prob(F-statistic)	0.000287		

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan Gambar 4, menunjukan bahwa nilai adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,044000 atau 4,40%. Hal tersebut menunjukan bahwa variabel independen yaitu Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 4,40% dan sisanya sebesar 95.60% dijelaskan oleh variabel penelitian diluar dari penelitian ini.

3.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Gambar 5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.052056	Mean dependent var	72.77703
Adjusted R-squared	0.044000	S.D. dependent var	35.76221
S.E. of regression	34.96660	Sum squared resid	431600.1
F-statistic	6.461594	Durbin-Watson stat	1.681411
Prob(F-statistic)	0.000287		

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan gambar 5, menunjukan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000287 lebih kecil dari 0,05 ($0,000287 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Gambar 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.9507	18.64326	6.165807	0.0000
TA	0.639055	0.473300	1.350213	0.1778
LRO	11.18900	4.721198	2.369949	0.0183
OA	-43.26195	14.21983	-3.042367	0.0025

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan gambar 6 Maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel Total Aktiva memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1778. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,1778 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.639055. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sehingga Total Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
- b. Variabel Laba Rugi Operasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0183. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0183 < 0,05$ dengan koefisien 11.18900. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sehingga Laba Rugi Operasi secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay dengan arah positif.

- c. Variabel Opini Akuntan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0025 < 0,05$ dengan koefisien -43.26195. Maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak sehingga Laba Rugi secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay dengan arah negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut :
 - a. Pada variabel dependen yaitu audit delay memiliki nilai mean sebesar 91,23. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi senilai 39,16. Hal ini menunjukkan bahwa data audit delay perusahaan perdagangan jasa dan investasi tahun 2017-2019 berkelompok. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 515 dimiliki oleh PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) dan nilai minimum 15 dimiliki oleh PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO).
 - b. Pada variabel total aktiva memiliki nilai mean sebesar 24 rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi senilai 5. Hal ini menunjukkan bahwa data total aktiva perusahaan perdagangan jasa dan investasi tahun 2017-2019 tidak berkelompok. Sedangkan untuk nilai maximum dan minimum masing masing sebesar 31 dimiliki oleh PT MNC Land Tbk (KPIG) dan nilai minimum senilai 14 dimiliki oleh PT Star Pasifik Tbk (LPLI), PT Prodia Widyahusda Tbk dan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB).
 - c. Pada variabel laba rugi operasi dapat dilihat sebanyak 254 sampel mengalami laba dan sebanyak 103 sampel yang mengalami rugi.
 - d. Pada variabel opini akuntan dapat dilihat sebanyak 349 sampel yang mendapatkan opini unqualified dan sebanyak 8 sampel mendapatkan opini selain unqualified.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Total Aktiva, Laba Rugi Operasi dan Opini Akuntan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 .
3. Variabel Variabel Total Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi periode 2017-2019.
4. Variabel Laba Rugi Operasi secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi periode 2017-2019.
5. Variabel Opini Akuntan secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi periode 2017-2019.

REFERENSI

- [1] Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- [2] Cncindonesia.com, 2019. (2019). *Saham Disuspensi BEI, Siapa Sebenarnya Sugih Energy?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701165901-17-81939/saham-disuspensi-bei-siapa-sebenarnya-sugih-energy>
- [3] Suputra, A. S. W. (2017). *Simki-Economic Vol. 01 No. 11 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB. 01(11)*.
- [4] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), N. . (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Ernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1*.
- [6] Hery. (2016). *Auditing Dan Asurans*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [7] Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- [8] Komang, N., Sumartini, A., Luh, N., & Widhiyani, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [9] Marsono, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 2(3), 11. <https://doi.org/10.25105/mraai.v5i3.1820>
- [10] OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat (1), T. L. T. E. (2016). *PSAK No.16*.
- [11] *Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia | Nahumury | AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. (2010).
- [12] Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia”. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.